

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabe jamu (*Piper retrofractum Vahl*) adalah tanaman merambat yang dapat tumbuh di Indonesia dan memiliki kandungan alami polifenol yang memberikan berbagai manfaat kesehatan. Tanaman ini umumnya ditemukan di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Jawa, Sumatera, Bali, Nusa Tenggara, dan Kalimantan. Pulau Madura menjadi sentra produksi utama cabe jamu, dan produksinya menyebar luas ke seluruh pulau tersebut. Upaya peningkatan pengetahuan mengenai manfaat cabe jamu diharapkan dapat mendukung distribusi yang lebih luas dari tanaman ini dan memahami pandangan masyarakat terkait pemanfaatannya (Sudarmaji et al., 2019). Kemudian untuk cabe jamu ini diolah di CV. Nurul Jannah menjadi kopi cabe jamu, dimana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *lean manufacturing* untuk mengidentifikasi pemborosan dalam proses produksi.

Lean manufacturing adalah metode yang diterapkan untuk memperbaiki pemborosan di dalam perusahaan dengan tujuan mengurangi waktu produksi. Salah satu alat yang umum digunakan dalam *lean manufacturing* untuk memetakan keseluruhan alur proses, baik itu informasi maupun material, serta untuk mengidentifikasi pemborosan, adalah pemetaan aliran nilai (*value stream mapping*) (Setiawan & Rahman, 2021).

Pada CV. Nurul Jannah proses produksi kopi cabe jamu merupakan produk yang banyak peminatnya. Dalam pembuatan kopi cabe jamu, CV. Nurul Jannah mendapatkan bahan baku kopi dari Kabupaten Jember, sedangkan untuk cabe jamu didapatkan dari area sekitar perusahaan, untuk bahan pendukung lainnya didapatkan dari sumenep. Untuk pengolahannya sendiri, pertama perusahaan akan mengambil semua bahan, kemudian bahan akan disangrai kemudian di giling dengan tujuan agar halus, lalu dilakukan penyampuran dengan perbandingan setiap 1 kg kopi akan dicampur dengan 200 gram cabe jamu dan 100 gram bahan tambahan.

CV. Nurul Jannah merupakan sebuah *agroindustry* dimana mengolah hasil kebun seperti cabe jamu, kelor, kopi, dll. Proses produksi kopi cabe jamu terdapat beberapa kekurangan yang menyebabkan suatu pemborosan yang berlebih. Sehingga karena hal tersebut akan membuang tenaga dan biaya tanpa mendapatkan nilai tambah sebagai *output* penjualan. Pemborosan yang sering

terjadi yaitu transportasi, menunggu, kelebihan produksi, produk cacat, persediaan, Gerakan, dan proses yang berlebihan. *Seven waste* tersebut yang paling menonjol di CV. Nurul Jannah adalah overproduksi, produk cacat, dan menunggu, Transportasi, dan Gerakan yang kurang diperlukan.

Contoh kegiatan dalam CV. Nurul Jannah yang termasuk dalam pemborosan seperti menunggu, jarak antar stasiun kerja yang jauh, pengambilan alat dan bahan yang terlalu jauh, produksi yang berlebih, gosong saat proses sangrai, kemasan rusak, dan penyimpanan bahan yang memerlukan biaya tambahan. Dalam rangka mengatasi isu pemborosan dalam proses produksi, dapat diterapkan pendekatan seperti *lean manufacturing*. Pendekatan Lean akan mengidentifikasi kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah atau *non value added/NVA* dan kegiatan yang memberikan nilai tambah atau *value added/VA*, serta memastikan agar nilai tambah mengalir dengan lancar sepanjang jalur proses value stream (Marlyana, 2011).

Dikarenakan adanya pemborosan saat proses produksi kopi cabe jamu di CV Nurul Jannah. Oleh karena itu saya melakukan penelitian dengan judul "Identifikasi dan minimasi *waste* untuk perbaikan proses produksi kopi cabe jamu dengan pendekatan *lean manufacturing*" untuk mengurangi dan memperbaiki terjadinya *waste* atau pemborosan yang terjadi pada proses produksi di CV. Nurul Jannah. Karena pada proses pembuatan kopi cabe jamu di Cv Nurul Jannah lebih memikirkan produk jadi dan dari pada keefektifan proses produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terjadi pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja *waste* dominan dalam proses produksi kopi cabe jamu?
2. Bagaimana minimasi *waste* pada proses pembuatan kopi cabe jamu dengan pendekatan *lean manufacturing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini mencakup sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi *waste* dominan dalam proses produksi kopi cabe jamu
2. Mengimplementasikan cara minimasi *waste* pada proses pembuatan kopi cabe jamu dengan pendekatan *lean manufacturing*

1.4 Manfaat

1. Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini akan memberikan perbaikan dalam proses produksi sehingga akan mengurangi pemborosan dan waktu

produksi, sehingga akan memberikan peningkatan produksi untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

2. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini akan memberikan pengetahuan baru tentang pendekatan *lean manufacturing*.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan yang digunakan dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan di CV. Nurul Jannah dengan jenis produk kopi cabe jamu.
2. Penelitian ini menggunakan *root cause analysis* (RCA) dengan bantuan tabel 5W + 1H
3. Penelitian ini berfokus pada pemborosan waktu pada proses produksi kopi cabe jamu.

